



---

## **MEMBANGUN KOMUNITAS RAMAH LINGKUNGAN MELALUI PEMBUATAN SABUN: ANALISIS PSIKOLOGI SOSIAL**

Bagus Mahardika, Nur Khoirur Roziqin, Afnan Raihan, Raden Indra Jaya,  
Muhammad Fakhri Ar-razi, Yohana Putri Pertiwi, Syafina Rahma Amalia, Thesa  
Febryanti, Dwi Meilistika, Yuli Nur Aini, Hasyimah Durrotunafisah

Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta

Email: [bagus.mahardika72@gmail.com](mailto:bagus.mahardika72@gmail.com)

---

**Abstract:** Environmental sustainability is a must for humans to always maintain and care for nature to remain sustainable. Activities such as planting trees to green the hometown need to be cultivated so that the balance of the natural ecosystem continues to be maintained. Considering the importance of greening and providing skills education for the community, community service workers create activities to make environmentally friendly laundry soap from materials available in the surrounding environment such as lemongrass and teak leaves. This research activity was carried out in four stages, namely planning, implementation, observation and documentation. The results of the community service show an increase in public awareness to maintain and care for the environment, the community is able to make environmentally friendly soap and has a spirit of caring for the surrounding environment through the use of plants as economic value, besides that the community actively interacts and works together to advance the sustainability of the surrounding environment.

**Keywords:** *Environmentally Friendly Community, Social Psychology*

**Abstrak:** Kelestarian lingkungan menjadi keharusan bagi umat manusia untuk selalu menjaga dan merawat agar alam tetap lestari. Kegiatan seperti menanam pohon untuk menghijaukan kampung halaman perlu dibudi dayakan agar supaya keseimbangan ekosistem alam terus terjaga. Mengingat pentingnya penghijauan dan memberikan edukasi kecakapan untuk masyarakat pengabdian membuat kegiatan membuat sabun cuci ramah lingkungan dari bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar seperti sereh dan daun jati. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bertambahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan merawat lingkungan, masyarakat mampu membuat sabun ramah lingkungan serta memiliki jiwa peduli lingkungan sekitar melalui pemanfaatan tanaman sebagai nilai ekonomis selain itu masyarakat aktif berinteraksi dan bergotong-royong memajukan kelestarian lingkungan sekitar.

**Kata Kunci:** *Komunitas Ramah Lingkungan, Psikologi Sosial*

## **PENDAHULUAN**

Fenomena masyarakat yang acuh tak acuh terhadap lingkungan kian marak terjadi. Akibat dari masyarakat yang enggan menjaga lingkungan dapat kita amati dalam rentetan peristiwa banjir dan tanah longsor di beberapa daerah. (Pratiwi, D. A. 2017) Fenomena ini sejatinya dapat ditanggulangi dengan hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menimbun barang-barang bekas yang tidak terpakai serta mengadakan penanaman di lingkungan yang rawan terjadi longsor. (Wibowo Agus, 2012)

Pemahaman terkait kepedulian lingkungan menjadi permasalahan social yang belum teratasi sehingga diperlukan kesadaran terkait pentingnya kehidupan social yang saling memiliki, satu rasa, dan dapat membangun relasi social atau komunitas social berkelanjutan dalam membangun pedesaan yang aman nyaman dan memiliki solidaritas tinggi. (Amirul Shidiq, Amir Bandar Abdul Majid, dkk, 2024) Urgensi psikologi social tentang bagaimana sekelompok komunitas social dapat membangun peradapan bersama, saling berinteraksi untuk memecahkan permasalahan bersama dan mengambil manfaat dari apa yang telah diupayakan adalah sebuah visi yang harus diwujudkan untuk kemajuan sebuah komunitas. (Citra Tyas Laksmadita, Wisnu Sri Hertinjung, Dwi Arsinta Kusumawati, 2022)

Memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar dusun kebosungu 1 menjadi sesuatu yang bernilai merupakan ide kreatif dalam mengembangkan peluang usaha yang dapat dijadikan pemasukan tambahan untuk masyarakat. Disekitar dusun kebosungu 1 banyak sekali dijumpai pohon jati dan juga tanaman serai. Pohon jati banyak tumbuh didusun tersebut karena dalam pemanenannya dibutuhkan waktu yang sangat lama untuk dapat di jadikan barang mebel seperti almari, kursi, meja dan barang perabotan rumah tangga lainnya.

Daun jati biasanya hanya dipandang sebelah mata. Para warga biasanya hanya memanfaatkan daun jati untuk membukus makanan dan tidak jarang hanya di bakar layaknya sampah yang tidak memiliki nilai ekonomis. Maka dari itu kami memiliki ide untuk memanfaatkan daunnya sebagai bahan pewarna alami daun jati dapat diolah menjadi ekstrak warna merah, sehingga mampu menjadi pewarna alami yang ramah lingkungan. Daun jati menghasilkan warna merah dikarenakan adanya kandungan antosianin. (Sejati, dkk 2021) Antosianin

merupakan pigmen penghasil warna merah serta termasuk dalam senyawa turunan polifenol.

Daun sereh banyak ditanam di dusun kebosungu 1. Sereh yang ditanam merupakan sereh wangi yang memiliki beberapa kegunaan. Salah satunya adalah sebagai vegetasi konservasi yaitu potensial untuk mencegah terjadinya erosi tanah dan merehabilitasi lahan-lahan kritis. Batang dan daun dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk mengusir nyamuk karena mengandung zat-zat seperti geraniol, metil heptenon, terpen-terpen, terpen alkohol, asam-asam organik dan terutama sitronelal sebagai obat nyamuk semprot. (Tati Handayani, dkk.2024)

Di dusun kebosungu 1 terdapat lahan untuk mengolah tanaman sereh untuk dijadikan sebagai minyak atsiri. Dikarenakan tanaman serai wangi menghasilkan bau yang sedap. Dari situ pengabdian berinisiatif untuk menjadikan tanaman serai sebagai bahan pewangi alami untuk membuat sabun cuci piring.

## **METODE**

Dalam penelitian ini metode yang pengabdian gunakan adalah psikoedukasi, adapun kegiatan ini dilakukan dalam empat tahap yakni perencanaan merencanakan kapan akan dimulai kegiatan, apa saja alat dan bahan yang digunakan. (Dwi Endah Kusumawati, dkk. 2022) Langkah kedua yakni pelaksanaan meliputi waktu dan tempat kegiatan, langkah berikutnya adalah observasi kegiatan memastikan kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran. Observasi dilakukan untuk memastikan terlaksananya kegiatan, mengamati secara mendalam aktivitas yang dilakukan oleh partisipan. Langkah terakhir adalah evaluasi hal ini sangatlah penting untuk melihat apakah kegiatan sudah berjalan sesuai rencana, memastikan para partisipan memahami manfaat tujuan terkait kegiatan yang dilakukan serta dapat melakukan tindak lanjut sesuai kebutuhan. Sedangkan dalam pengabdian ini peneliti mengambil data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. (Lusy Asa Akhrani, Ika Herani, Alfrina Hany, 2021) Analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. (Sri Rahayu, dkk, 2020)

## PEMBAHASAN

Mengingat pentingnya bimbingan penyuluhan gerakan peduli lingkungan bagi masyarakat, (Pandu Jati Laksono,2020) kegiatan sosialisasi penanaman pohon dan pembuatan sabun ramah lingkungan dilaksanakan pada 7 Januari 2025, pukul 14.00-selesai WIB di Aula Balai RW dusun Kebosungu 01. Kegiatan ini diisi langsung oleh pengabdian dengan materi menciptakan lingkungan hijau untuk kelesatarian lingkungan Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat dusun kebosungu yang berjumlah 20 orang Kegiatan dibuka dengan sambutan oleh ketua panitia kegiatan kemudian dilanjutkan pemaparan materi dan diskusi tanya jawab terkait tema yang dibahas yakni membuat sabun cuci ramah lingkungan, Adapun aktivitas dan kegiatan dapat di amati pada table dibawah ini :

**Table 1**  
**Kegiatan Psikoedukasi Pembuatan Sabun Ramah Lingkungan**

No	Materi	Aktivitas siswa	Keterangan
1	Pembukaan	Menyimak mendengarkan penjelasan	Pembukaan forum diskusi dan dilanjutkan pembagian materi
2	Sosialisasi pembuatan sabun ramah lingkungan	Menyimak mendengarkan penjelasan pemerhati	Demonstrasi bahan alat dan langkah-langkah pembuatan sabun ramah lingkungan
3	Evalusi	Diskusi dan tanya jawab	Pengabdian mempersilahkan peserta untuk bertanya dan mempraktikan pembuatan sabun secara berkelompok

Membangun Gerakan komunitas peduli lingkungan sangat diperlukan. Dengan memiliki kegiatan yang dilakukan secara bergotong-royong dapat menumbuhkan jiwa saling memiliki dalam membangun rasa kepedulian social antar sesama. (Ayu Rofia Nurfadillah, Nur Ayini S. Lalu, 2022). Kegiatan sederhana berbasis komunitas peduli lingkungan ini mampu menjadi kegiatan berkelanjutan selain meningkatkan kerukunan dan kemakmuran ternyata ide- ide cemerlang dapat dilakukan melalui aktivitas duduk bersama saling bertukar ide, obrolan,

sharing, ramah tamah sambil menikmati teh dan ubi rebus mampu menjadi media komunikasi efektif untuk membangun komunitas peduli lingkungan berkelanjutan. (Cut Humaira Husin, 2024).

### Proses Pembuatan Sabun Ramah Lingkungan:

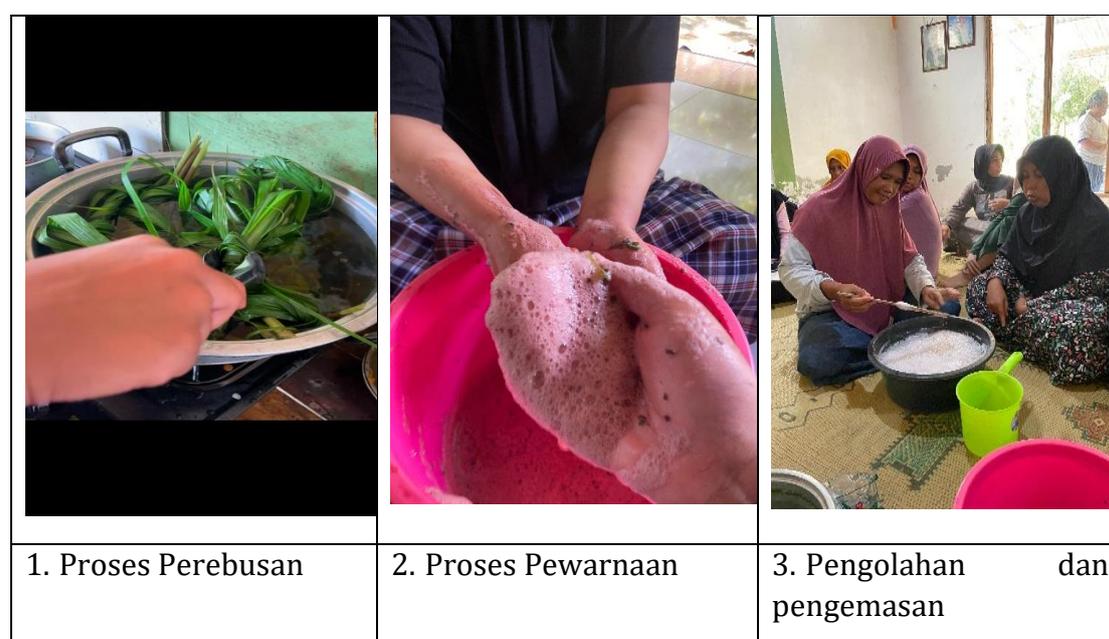
Bahan-bahan pembuatan sabun cuci piring alami:

1. Texapon 1 kg
2. Garam 250 gram
3. Air 5 liter
4. Daun jati (pewarna alami)
5. Daun serai (pewangi alami)

Cara pembuatan sabun cuci piring :

1. Rebus daun serai selama 10 menit dengan air sebanyak 1 liter
2. Remas daun jati dengan air sampai air berubah warna menjadi warna merah.
3. Masukkan 1 kg texapon, garam, air rebusan daun serai, pewarna daun jati kedalam ember.
4. Kemudian masukkan air sedikit demi sedikit sembari diaduk.
5. Aduk semua bahan sampai texapon dan semua bahan tercampur jadi satu
6. Setelah semua bahan menyatu, diamkan selama semalam sampai busa menghilang
7. Sabun dapat digunakan.(Narita Amni Rosadi,dkk. 2025)

**Gambar 01** Aktivitas Pembuatan Sabun Ramah Lingkungan



Sumber: Dokumentasi Kegiatan

## KESIMPULAN

Kegiatan bimbingan sosialisasi gerakan peduli lingkungan Kegiatan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan. Kegiatan ini juga mampu memberikan bekal keterampilan pada masyarakat berupa produksi sabun cuci piring ramah lingkungan berhasil dikembangkan sehingga mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Kegiatan membangun komunitas peduli lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terciptanya lingkungan yang aman nyaman dan harmoni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Shidiq, Amir Bandar Abdul Majid, Didit Darmawan, Mochamad Saleh, Wakid Evendi, Moh. Syaiful Anwar, Muhammad Bangsu. (2024) Upaya Membangun Komunitas yang Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong Menjaga Kebersihan Musholla. Vol.1, No.2. DOI: <https://doi.org/10.62951/manfaat.v1i2.76>
- Ayu Rofia Nurfadillah, Nur Ayini S. Lalu. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Membangun Desa Bersih, Sehat Dan Mandiri Untuk Mewujudkan Desa Peduli Lingkungan. Vol. 3 No 1, DOI: <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.13593>
- Citra Tyas Laksmadita, Wisnu Sri Hertinjung, Dwi Arsinta Kusumawati.(2022) Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Program Gemar Berseri di Kabupaten Karanganyar. Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat Vol. 7 No. 2.
- Cut Humaira Husin, (2024)Psikologi Pembangunan Menciptakan Masyarakatyang Sehat Dan Produktif. Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia. Vol.1 No.4.
- Dwi Endah Kusumawati, Chintiana Nindya Putri. (2022) Pelatihan Pembuatan Sabun Ecoenzyme Berbahan Limbah Organik Rumah Tangga di Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Batusari Demak. Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat Vol. 7 No. 1.
- Lusy Asa Akhrani, Ika Herani, Alfrina Hany (2021) Empowerment Community: Pembentukan Komunitas Peduli Lingkungan Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Bencana & Kesehatan pada Warga Bantar Kali di Kampung Payung Kertas, Malang. Vol 5 No 2, DOI: 10.34001/jdc.v5i2.1419

- Narita Amni Rosadi, Lara Amnesty, M. Jaya Hardi, Nisa Delasintia, Pahmi Wahyudin. (2024) Sosialisasi dan pelatihan Pembuatan Sabun Mandi menggunakan Hasil Bumi Desa Aik Bukaq. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara JPMN. Volume 4 (2), . DOI: <https://doi.org/10.35870/jpmn.v4i2.3085>
- Pandu Jati Laksono. (2020) Pemanfaatan Limbah Minyak Goreng Sebagai Sabun Cuci Rumah Tangga Di Lempuing Jaya. Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 17 No. 1. DOI: <https://doi.org/10.21009/sarwahita.171.06>
- Pratiwi, D. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Rw 12 Dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan Di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut. Minda Baharu, 1(1), Article 1. <https://Doi.Org/10.33373/Jmb.V1i1.1170>
- Sejati, A. E., Nursalam, L. O., Hariyanto, E., Sailan, Z., Hasan, S., & Arisona. (2021). Gerakan Tanam 1000 Pohon Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service), 3(3), Article 3. <https://Doi.Org/10.36312/Sasambo.V3i3.597>
- Sri Rahayu, Hikmatul Aliyah, Tukasno, Maya Indah Pratiw, dan Baqiatu Solikah.(2020) Pemanfaatan Minyak Jelantah dan Arang Kayu untuk Membuat Sabun Daur Ulang. Jurnal Pengabdian KITA. Vol, 3 No. 01.
- Tati Handayani, Anggi Angga Resti, Mira Rahmi, Suharyati, Sufyati HS5, Putri Anggraeni, Putri Ramadhani, (2024) Pemanfaatan Buah Lerak Menjadi Sabun Ramah Lingkungan Pada UMKM Jagakarsa. Vol. 4, No. 4, DOI: 10.59818/jpm.v4i4.719
- Wibowo Agus. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo Agus. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi). Yogyakarta; Pustaka Pelajar.